

ABSTRAK

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, sumber lapangan pekerjaan, dan sumber penghasilan bagi petani kakao (Helviana *et al.*, 2016). Di Provinsi Jambi 5 tahun terakhir yaitu 2017-2021 diketahui bahwa produktivitas kakao setiap tahunnya mengalami penurunan hingga sampai saat ini didapatkan angka produktivitas hanya sebesar 0,504 ton/ha. Penyediaan bibit kakao yang unggul dapat diupayakan, salah satunya dengan menyediakan unsur hara pada media tanam saat di pembibitan (Sugiharti, 2006). Pemupukan merupakan alternatif utama untuk ketersediaan hara bagi tanaman dan memperbaiki sifat-sifat tanah lainnya. Pemupukan merupakan salah satu faktor penting yang berperan untuk mencapai produktivitas yang tinggi, terutama dalam memenuhi persyaratan unsur hara (Poeloengan *et al.* 2003). Pupuk dibedakan menjadi 2 macam yaitu pupuk anorganik dan pupuk organik. Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia (anorganik) berkadar hara tinggi. Pupuk organik cair adalah larutan hasil dari pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan dan manusia yang memiliki unsur hara lebih dari satu (Hadisuwito, 2007). Pupuk organik cair yang digunakan adalah pupuk organik cair bonggol pisang, pupuk organik cair rebung bambu, dan pupuk organik cair urin sapi. Hasil penelitian pemberian berbagai jenis pupuk organik cair pada masing-masing konsentrasi memiliki pengaruh yang berbeda-beda dikarenakan kandungan unsur hara pada jenis-jenis pupuk organik berbeda-beda. Sehingga pemberian pupuk organik cair mampu mengurangi pupuk anorganik.

Kata kunci : Pembibitan, kakao, POC